PENERAPAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL TERHADAP SEKTOR UMKM

Saridawati[1], Najwa Nurul Sabrina[2], Nova Herawati Malau[3], Yusfikha farhatunisia[4]
saridawati.sti@bsi.ac.id[1], 63220700@bsi.ac.id[2], 63220858@bsi.ac.id[3], 63220622@bsi.ac.id[4]
Universitas Bina Sarana Informatika

ABSTRAK

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak signifikan pada perkembangan ekonomi digital di Indonesia. Salah satu implementasi yang mendukung pertumbuhan ini adalah penerapan sistem pembayaran non-tunai yang membantu meningkatkan inklusi keuangan. UMKM sebagai sektor ekonomi penting di Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk mengikuti tren digital, terutama dalam adopsi pembayaran non-tunai yang efisien melalui platform seperti QRIS, OVO, DANA, GoPay, dan ShopeePay. Penelitian ini berfokus pada potensi pertumbuhan UMKM di sekitar kampus Universitas Bina Sarana Informatika BSD, Tangerang Selatan, yang merupakan area dinamis dengan permintaan transaksi tinggi dari mahasiswa, staf kampus, dan masyarakat sekitar. Hasil studi menunjukkan bahwa penerapan teknologi cashless memberikan kemudahan transaksi serta memperluas akses pasar bagi UMKM. Dengan penggunaan QRIS dan layanan pembayaran digital lainnya, pelaku UMKM dapat meningkatkan daya saing dan efisiensi operasionalnya. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan peluang bisnis yang diciptakan oleh lingkungan kampus dan bagaimana adopsi teknologi pembayaran non-tunai berperan dalam mendorong pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Teknologi Digital, Pembayaran Non-Tunai, UMKM, QRIS, Cashless Society, Inklusi Keuangan, Universitas Bina Sarana Informatika, BSD

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan informasi saat ini akan mendukung pertumbuhan ekonomi digital serta mempercepat inklusi keuangan di suatu negara. Salah satu bentuk penerapan teknologi dan informasi dalam mendukung ekonomi digital ialah melalui pembayaran transaksi non-tunai. Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), khususnya peningkatan smartphone dan konektivitas internet, UMKM di Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas akses pasar. Transaksi non tunai merupakan solusi untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing dalam pasar global yang semakin terintegritas.

(Kurniawati et al., 2021), mengatakan bahwa gaya hidup konsumtif telah menjadi norma di masyarakat perkotaan, dengan perkembangan dan era digitalisasi. Gaya hidup tanpa uang tunai atau cashless society semakin berkembang di kalangan masyarakat indonesia, terutama pada generasi milenial dan generasi z. Menurut (Kurniawati et al., 2021), cashless society merujuk pada sekelompok masyarakat yang transaksi pembayarannya menggunakan non tunai seperti kartu kredit atau kartu debit.

Hasil survey pun menunjukkan bahwa saat ini pembayaran digital digunakan oleh 47% responden di indonesia, angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 yang hanya 38% (M. A. Sari et al., 2021, hml. 98). Terkait konsumen, Olivia Samosir, selaku Research Director Costumer Experience IPSOS Indonesia, mengatakan dalam penelitiannya bahwa generasi milenial dan generasi z sebanyak 68% ialah pengguna digital (Seputri & Yafiz, 2022).

(Kurniawati et al., 2021) mengungkapkan, teknologi mulai menjadi solusi yang inovatif bagi layanan keuangan. Peningkatan transaksi elektronik mendorong Bank

Indonesia untuk terus mengembangkan dan memperbaiki sistem terkait transaksi keuangan elektronik. Situasi tersebut juga membuat Bank Indonesia meluncurkan Quick Response Code Indonesian Standard, atau biasa dikenal dengan QRIS dengan membuat transaksi kode QR agar mempermudah masyarakat melakukan transaksi. QRIS terebut merupakan sistem pembayaran standar yang mengintegrasikan dengan berbagai platform pembayaran elektronik.

Semakin banyak alternatif pembayaran non-tunai di era modern saat ini. Diperlukannya sosialisasi dan edukasi untuk membiasakan masyarakat menggunakan sistem pembayaran non-tunai yaitu melalui QRIS. Dalam sistem pembayaran digital, sejumlah uang di transfer dari pembeli kepada penjual lalu diterima dalam bentuk informasi digital. Pemindahan ini dilakukan dengan pembayaran eletronik seperti OVO, DANA, GoPay, dan ShopeePay (Siti Aisyah et al., 2023)

UMKM singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, usaha mikro, dan menengah adalah kegiatan ekenomi yang berpotensi memperluas kesempatan kerja serta memberikan layanan ekonomi pada masyarakat. Usaha ini turut berperan dalam mendukung pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, guna mendorong perkembangan ekonomi, serta berkontribusi pada terciptanya stabilitas nasional.

Faktor penting dalam pengembangan yang tidak bisa diabaikan oleh pelaku usaha dan masyarakat yaitu dengan kemampuan mengikuti perkembangan zaman yang ada. Salah satu penyebab UMKM sulit untuk berkembang adalah kurang pemahaman terhadapa kemajuan teknologi serta tren pasar. Pelaku UMKM dan masyarakat perlu diberikan kesadaran tentang pentingnya modernisasi di gital pada era globalisasi saat ini, agar masyarakat lebih modern dan mengurangi ketertinggalan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dewi & Pratama, 2023) dalam penelitiaanya yang berjudul "Implementasi Alat Pembayaran Qris (Study Kasus Di UMKM Desa Kutawargi)" menunjukkan bahwa penelitian tersebut mengurangi ketertinggalan masyarakat akan kemajuan teknologi, sangat penting bagi pelaku usaha dan masyarakat untuk merubah pola pikir mereka. Dengan cara berpikir yang lebih terbuka, dan mereka dapat mengikuti perkembangan teknologi dengan beralih menuju era digital. Selain itu QRIS sebagai alat pembayaran digital tidak hanya mempermudah proses transaksi, tetapi juga mempercepat inklusi keuangan di kalangan masyarakat pedesaan. Hal ini menunjukan bahwa teknologi keuangan yang inovatif mampu memberikan dampak positif dalam memperkuat sektor UMKM, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan daya saing usaha dalam era globalisasi.

Untuk memahami potensi dan perkembangan UMKM di kawasan pendidikan, studi kasus ini dilakukan di lingkungan kampus Universitas Bina Sarana Informatika BSD, Tangerang Selatan. Kampus ini menunjukkan beragam aktivitas usaha kecil dan menengah yang beroperasi di sekitarnya, menciptakan lingkungan bisnis yang dinamis dan terus berkembang. Para pelaku usaha, yang terdiri dari berbagai jenis penjual makanan, minuman, dan produk lainnya, memanfaatkan potensi pasar yang ada, yaitu mahasiswa, staf kampus, dan pekerja dari area sekitar. Salah satu tren menarik yang ditemukan dalam lingkungan kampus ini adalah semakin meluasnya penggunaan sistem pembayaran non-tunai (cashless). Sistem pembayaran digital ini tidak hanya mempermudah transaksi antara pedagang dan pelanggan, tetapi juga menjadi bukti bagaimana UMKM di area kampus mulai beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi mereka. Studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peluang bisnis yang dihadirkan oleh lingkungan kampus bagi UMKM, serta bagaimana penerapan teknologi cashless

mampu mendorong pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

METODOLOGI

Di dalam sebuah penelitian, metode penelitian sangat diperlukan dan memiliki peran penting dalam mendapatkan data yang akurat. Metode penelitian adalah pola pikir serta asumsi yang mendasari pelaksanaan pada penelitian (Sihaloho et al., 2020). Pendekatan yang kami gunakan ialah pendekatan kualitatif deskriptif, yang difokuskan analisis induktif untuk memahami isu-isu yang dihadapi. Metode kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk mengamati dan memahami fenomena sosial serta perilaku individu atau kelompok dalam konteks yang alami, pendekatan tersebut menghasilkan data deskriptif yang berbentuk lisan maupun tulisan yang kemudian dijelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti (Ihsan & Siregar, 2024). Penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian interpretatif, penelitian naturalistik, atau penelitian fenomenologis. Pendekatan ini fokus pada pemahaman makna, pertimbangan dan pengertian suatu situasi dengan konteks yang tepat. Tujuan dari metode ini ialah, menggali wawasan yang mendalam, wawancara, dan analisis data yang lebih detail, sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap dan sesuai dengan situasi yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di lingkungan kampus Universitas Bina Sarana Informatika BSD, Tangerang Selatan. Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan beberapa metode, sebagai berikut:

1. Studi literatur adalah metode untuk mengumpulkan data yang meliputi aktivitas membaca, mencatat, dan mengelola sumber-sumber yang terkait dengan topik penelitian. Menurut Nursalam (Wahdatul Laili et al., 2023). Metode ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber, seperti jurnal, buku, internet, dan referensi pustaka lainnya.
2. Menurut Arikunto, dkk (Srianis et al., 2020), observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang fenomena tertentu. Tujuan metode ini ialah untuk menggambarkan sejauh mana dampak dari tindakan yang telah dilakukan dalam mencapai sasaran yang ditetapkan. Selain itu observasi juga memungkinkan peneliti untuk mengenali pola, trend, dan variable yang mungkin tidak terdeteksi melalui metode pengumpulan lainnya.
3. Wawancara adalah cara untuk medapatakan informasi dengan berbicara secara langsung kepada seseorang atau narasumber. Dalam wawancara semi terstruktur, peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang bisa diubah dan ditambah saat wawancara berlangsung (Nursetiowati & Dewi, 2023). Dalam penelitian memerlukan alat perekam sebagai alat bantu untuk merekam pembicaraan agar lebih mudah dalam mengolah informasi setelahnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di lingkungan kampus Universitas Bina Sarana Informatika BSD, Tangerang Selatan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian, yaitu para pedagang yang berjualan di sekitar lingkungan kampus Universitas Bina Sarana Informatika. Dalam penelitian ini penulis mengajukan sejumlah pertanyaan kepada dua pedagang yang telah mengadopsi sistem pembayaran non-tunai., yaitu pedagang cireng mini (cimin) dan pedagang gorengan yang menjadi contoh implementasi metode pembayaran digital di lingkungan kampus. Penelitian ini berlangsung selama periode satu bulan, di mana pengamatan dan wawancara dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai adaptasi pedagang terhadap

perubahan sistem pembayaran ini. Penulis merumuskan dua masalah dalam penelitian yang berkaitan dengan dampak peenggunaan sistem pembayaran non-tunai dari sudut pandang pedagang-pedagang dengan skala kecil, yaitu bagaimana para pedagang tertarik terhadap penggunaan sistem pembayaran non-tunai dan bagimana kelebihan dan kekurangan yang dirasakan pedagang terhadap penggunaan sistem pembayaran non-tunai.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, berikut ini disajikan hasil wawancara yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, yaitu mengenai tingkat ketertarikan para pedagang terhadap penggunaan sistem pembayaran non-tunai. Data yang diperoleh dari wawancara ini diharapkan dapat menggambarkan pandangan dan sikap para pedagang terhadap adopsi teknologi pembayaran digital, termasuk faktor-faktor yang mendorong mereka untuk tertarik menggunakan sistem ini, serta bagaimana sistem non-tunai memengaruhi keputusan mereka dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Temuan ini akan memberikan wawasan mengenai sejauh mana ketertarikan pedagang terhadap metode pembayaran modern.

a. Narasumber pertama adalah seorang pria paruh baya yang menjajakan jajanan khas Sunda, yakni cireng mini atau lebih dikenal dengan nama cimin di kalangan masyarakat. Ia memulai usahanya di sekitar kampus Universitas Bina Sarana Informatika cabang BSD pada tahun 2023. Di tahun yang sama, ia memutuskan untuk menerapkan sistem pembayaran non-tunai sebagai respons terhadap kebutuhan para pelanggan, yang mayoritas merupakan mahasiswa dan pekerja kantoran yang beraktivitas di sekitar kampus. Alasan di balik keputusan ini adalah perubahan pola transaksi di masyarakat, yang semakin jarang membawa uang tunai. Banyak pelanggan, khususnya mahasiswa dan para pekerja, merasa kesulitan ketika harus melakukan pembayaran dengan uang tunai. Situasi ini memotivasi narasumber untuk menggunakan metode pembayaran digital demi mempermudah proses transaksi bagi pelanggan. Dengan penerapan sistem non-tunai, ia berharap mampu memberikan kemudahan dalam berbelanja sekaligus meningkatkan daya tarik dagangannya, sehingga mampu bersaing lebih baik di tengah perubahan preferensi pembayaran yang berkembang di masyarakat.
b. Narasumber kedua adalah seorang pria paruh baya yang menawarkan beragam jenis gorengan kepada para pelanggannya, yaitu gorengan tempe, ubi, tahu, cireng, dan lain sebagainya. Ia mulai menerapkan sistem pembayaran non-tunai pada tahun 2022 di sekitar lingkungan kampus Universitas Bina Sarana Informatika cabang BSD. Keputusan ini didorong oleh kebutuhan pelanggan yang semakin mengutamakan kemudahan dalam bertransaksi tanpa uang tunai, serta pandangan narasumber terhadap kepraktisan dan kemudahan yang ditawarkan oleh layanan pembayaran digital. Menurutnya, sistem pembayaran non-tunai tidak hanya mempercepat proses transaksi, tetapi juga membantu mengurangi kerepotan dalam menyediakan kembalian. Dengan menerapkan inovasi ini, narasumber berharap dapat meningkatkan kepuasan pelanggan sekaligus menyesuaikan diri dengan perubahan tren transaksi di masyarakat.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, berikut ini disajikan hasil wawancara yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua, yaitu mengenai kelebihan dan kekurangan yang dirasakan oleh para pedagang dalam penerapan sistem pembayaran non-tunai. Data wawancara ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai aspek-aspek positif maupun tantangan yang dihadapi pedagang dalam menggunakan metode pembayaran digital. Temuan ini akan membantu mengidentifikasi keuntungan utama yang mendorong para pedagang untuk menerapkan sistem non-tunai, serta kendala atau keterbatasan yang mereka alami, sehingga dapat

menjadi bahan evaluasi dalam melihat efektivitas sistem pembayaran non-tunai dari perspektif pelaku usaha kecil di lingkungan kampus.

a. Narasumber pertama menyampaikan bahwa penggunaan sistem pembayaran non-tunai sangat memudahkan proses transaksi antara pedagang dan pelanggan. Dengan sistem yang memungkinkan dana langsung masuk ke rekening pedagang secara otomatis, narasumber merasa kagum terhadap kemajuan teknologi ini dan mengapresiasi efisiensi yang ditawarkan. Namun, satu-satunya kendala yang dihadapi adalah masalah jaringan; terkadang gangguan sinyal dapat menghambat kelancaran transaksi, menyebabkan keterlambatan dalam pembayaran. Meskipun demikian, narasumber merasa tidak kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan teknologi ini. Beliau memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap perubahan teknologi, sehingga mampu memanfaatkan sistem non-tunai dengan lancar dan efektif dalam kegiatan jual beli sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa narasumber cukup terbuka terhadap inovasi yang dapat menunjang kegiatan usahanya dan mendukung pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan.
b. Narasumber kedua memiliki pelanggan yang ramai setiap harinya; banyak pelanggan datang untuk membeli aneka gorengan yang dijajakannya. Situasi ini sering kali membuat narasumber merasa kesulitan, terutama ketika harus mencari uang kembalian sementara masih banyak pelanggan lain yang menunggu untuk dilayani. Kesibukan tersebut menuntut narasumber untuk bisa melayani dengan cepat agar tidak mengecewakan pelanggan. Keberadaan sistem pembayaran non-tunai menjadi solusi yang sangat membantu bagi narasumber kedua. Ia merasa tidak lagi harus repot mencari uang kembalian di tengah antrian yang panjang. Dengan pembayaran digital, narasumber bisa langsung melanjutkan pelayanan ke pelanggan berikutnya, sehingga proses transaksi menjadi lebih efisien dan cepat. Hal ini menghemat waktu yang seharusnya dihabiskan untuk menyiapkan uang tunai, dan narasumber dapat fokus memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggannya. Meskipun pada awalnya narasumber merasa sedikit kesulitan dalam menggunakan sistem pembayaran digital karena keterbatasan pengalaman, lambat laun ia berhasil menguasai teknologi ini dan bahkan mulai merasa nyaman dalam menggunakannya. Kini, pembayaran non-tunai menjadi bagian tak terpisahkan dalam rutinitasnya, memberikan kemudahan dan kelancaran dalam melayani pelanggan yang terus bertambah setiap hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disajikan di atas dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi dan informasi berperan penting dalam mendukung ekonomi digital dan mempercepat inklusi keuangan. Penerapan teknologi melalui transaksi non-tunai memberikan peluang bagi UMKM di Indonesia untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas pasar mereka. Dengan berkembangnya teknologi informasi, terutama melalui penggunaan smartphone dan internet, UMKM dapat memanfaatkan transaksi non-tunai untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka di pasar global yang semakin terintegrasi. Sebagai respons kemajuan teknologi tersebut Bank Indonesia meluncurkan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), yang berfungsi sebagai standar pembayaran QR yang memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi. QRIS mengintegrasikan berbagai platform pembayaran elektronik, menciptakan sistem pembayaran yang lebih praktis dan terstandardisasi bagi pengguna. Dua narasumber pedagang di sekitar kampus Universitas Bina Sarana Informatika cabang BSD memutuskan untuk menerapkan sistem pembayaran non-tunai sebagai respons terhadap perubahan preferensi transaksi masyarakat yang semakin jarang menggunakan uang tunai. Narasumber

pertama, seorang penjual jajanan cimin, mulai menerapkan metode ini pada tahun 2023 untuk memudahkan pelanggan yang mayoritas mahasiswa dan pekerja kantoran, sehingga mereka tidak lagi mengalami kesulitan ketika berbelanja. Sementara itu, narasumber kedua, yang berjualan berbagai jenis gorengan, telah menggunakan sistem non-tunai sejak tahun 2022. Ia menganggap metode ini praktis dan efisien karena mempercepat proses transaksi dan menghilangkan kebutuhan untuk menyediakan uang kembalian. Kedua narasumber berharap penerapan sistem pembayaran digital ini dapat meningkatkan kenyamanan pelanggan serta daya saing usaha mereka di tengah perubahan tren transaksi di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, A. N., & Pratama, A. R. (2023). Implementasi Alat Pembayaran QRIS (Study Kasus Di Umkm Desa Kutawargi). Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa, 2(1), 2909–2921. https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/AJPM/article/download/4014/2763

Ihsan, N., & Siregar, S. (2024). Analisis Implementasi Sistem Pembayaran Quick Respond Indonesia Standard (QRIS) di Pasar Bhakti. Jurnal Darma Agung, 32(2), 704–717.

Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., & Malik, N. (2021). Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial. Studi Kasus Inovasi Ekonomi, 05(01), 23–30.

Nursetiowati, O., & Dewi, K. (2023). Pentingnya Penerapan Metode Fifo Dalam Meningkatkan Standart Kualitas Bahan Baku Di Hotel. Jurnal Sains Manajemen, 5(1), 46–51. https://doi.org/10.51977/sainsm.v5i1.1066

Seputri, W., & Yafiz, M. (2022). QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Generasi Z:Analisis Faktor. Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah, 10(02), 139. https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/adzkiya/article/view/5259

Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara (1)(2)(3). Jurnal Managemen Bisnis, 17(2), 287–297. http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/

Siti Aisyah, Nia Andriani, Niken Rahmadyah, Deby Novriansyah, Amelia Putri, & Elsa Mayori. (2023). Implementasi Teknologi Financial Dalam Qris Sebagai Sistem Pembayaran Digital Pada Sektor Umkm Di Kota Binjai. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI), 3(1), 12–18. https://doi.org/10.55606/jpkmi.v3i1.925

Srianis, K., Suarni, N. K., & Ujianti, P. R. (2020). Penerapan Metode Bermain Puzzle Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk. E-Journal Pg-Paud, 2(1), 1–11.

Wahdatul Laili, Musayaroh Musayaroh, Moh. Ishaq, & Mochammad Isa Anshori. (2023). Kajian Teori Behavioral Approach Of Leadership: Studi Literatur Review. Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen, 1(3), 24–46. https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v1i3.763